
MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh
Novita Tyas Suviana
Pascasarjana MIPA Universitas Indraprasta
Email: novitatyas167@gmail.com

Article History:

Received: 22-09-2021

Revised: 25-10-2021

Accepted: 25-11-2021

Keywords:

Motivation, Readiness, Online Learning

Abstract: *This study examines motivation and readiness of learning in online learning during the Covid-19 pandemic. In the learning process, motivation and readiness to learn are needed so that learning can run well. Motivation can arise from the individual (intrinsic) or from outside the individual (extrinsic). Meanwhile, learning readiness includes physical, psychological and material readiness. During the Covid-19 pandemic, the online learning process has many obstacles that can affect students' motivation and readiness to learn. From the research results obtained, the obstacles during online learning are influenced by several factors such as technological capabilities, internet network access connections, learning media, student capacity in online learning, and a less conducive environment so that motivation and readiness to learn decreases. Someone's motivation can affect the readiness to learn. Thus, it can be concluded that learning motivation in online learning during the pandemic has decreased. This leads to reduce learning readiness, so, it is needed the effort to increase the student learning motivation by the teacher.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 berbagai negara digemparkan oleh adanya virus covid-19 yang mulai masuk ke berbagai negara dan memakan banyak korban termasuk di Indonesia. Untuk mengatasi terjadinya lonjakan penyebaran virus covid-19, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan pembatasan aktivitas dan *sosial distancing* di berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satunya, dalam bidang ini sekolah tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, jadi pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah yaitu secara daring. Walaupun belajar dari rumah, siswa juga harus tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) yang banyak tersedia secara gratis di internet.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran ini dapat dilakukan secara fleksibel, yaitu dapat dilakukan

dimana saja dan kapan saja. Tetapi untuk melaksanakan pembelajaran daring ini perlu adanya motivasi siswa untuk belajar. Motivasi adalah dorongan terhadap diri individu untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan faktor penting dalam melakukan aktivitas terutama dalam pembelajaran. Hamdu (2011) menyatakan bahwa dengan adanya motivasi dapat membuat siswa akan belajar lebih giat, ulet dan tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar baik secara instrinsik maupun ekstrinsik harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan motivasi dapat dilakukan oleh guru dengan selalu memberikan support kepada siswa agar dapat belajar seperti semestinya sebagai pelajar (Rahardja dkk, 2018). Motivasi belajar berkaitan dengan segi kejiwaan yang bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis (Kompri, 2016).

Faktor penting dalam pembelajaran daring selain motivasi adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar telah dimiliki siswa jika siswa mampu untuk memberikan respon terhadap kegiatan pembelajaran. Slameto (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar. Aspek pertama yaitu kondisi fisik, mental dan emosional. Aspek pertama ini berhubungan dengan fisiologis dan psikologi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Aspek kedua adalah kebutuhan dan motif tujuan, sedangkan aspek ketiga adalah keterampilan dan pengetahuan. Jadi, seorang siswa bisa dikatakan siap jika memiliki bekal untuk memulai belajar seperti mempelajari sebelumnya materi yang akan dipelajari atau materi yang akan disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara studi literatur atau studi perpustakaan yang mengkaji teori-teori relevan dengan permasalahan pada penelitian. Data diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang relevan kemudian dianalisis dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran yang dilakukan secara online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan didalam kelas karena pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019). Konsep pembelajaran daring menggunakan konsep seperti e-learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang diterapkan selama pandemi covid-19 dengan menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda setiap guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai karakteristik dari guru. Pembelajaran daring tentunya memiliki kelebihan dan kekurangandalam pelaksanaannya. Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu menciptakan suasana baru dan bersifat fleksibel, karena siswa yang biasanya belajar di dalam kelas dapat belajar diberbagai suasana di ruangan rumah (Sari, 2015). Sedangkan, kekurangan dari pembelajaran daring yaitu siswa kurang fokus dalam belajar karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan pembelajaran daring

tergantung dari jaringan internet atau kuota. Hal ini selaras dengan pernyataan Hadisi & Muna (2015), pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi tersebut menimbulkan berkurangnya value dalam belajar mengajar dan sulitnya guru memantau pembelajar saat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) yang berperan sebagai kelas virtual, diman dengan memanfaatkan LMS lebih memudahkan dalam membagikan materi, tugas dan melakukan penilaian. LMS yang dipakai disetiap sekolahpun bervariasi seperti google classroom, edmodo, microsoft 265 dan seterusnya. Di SMAN 1 Cikande menggunakan Google Classroom karena lebih familiar terhadap siswa dan cara penggunaanyapun lebih mudah dan dapat terhubung dari berbagai aplikasi penilaian lainnya terutama yang berhubungan dengan google. Sedangkan dalam penilaiannya, guru menggunakan berbagai aplikasi susai yang dikuasai oleh guru tersebut misalnya google form, quizizz dan lainnya.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang yang ditandai dari keinginan dan reaksi untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Hamalik, 2003). Motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menimbulkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu jika menyukainya dan akan menolaknya jika tidak menyukainya. Motivasi dapat dirangsang dari luar namun motivasi tumbuh dari dalam diri seseorang. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan khas dari motivasi adalah menumbuhkan rasa bergairah, senang dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan motivasi yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang optimal (Sardiman, 2007). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konstruk motivasi dengan hasil belajar

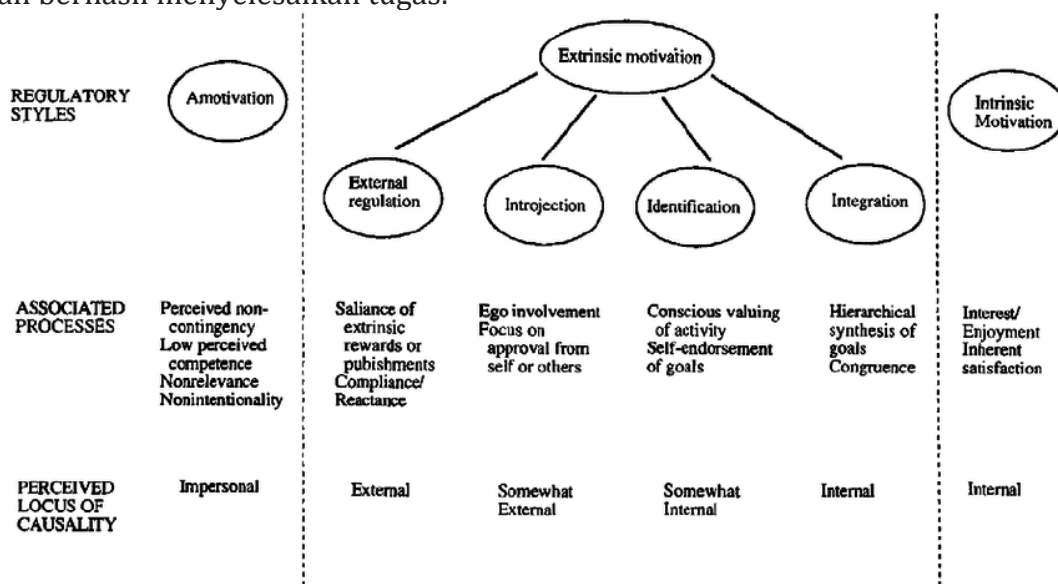
Motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik disebut juga dengan motivasi murni karena dorongan yang timbul pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar. Menurut Bernard (2010), motivasi intrinsik berkaitan dengan preferensi dan kompetensi. Motivasi tersebut berkaitan erat dengan kesenangan, kepuasan dan kenikmatan terhadap aktivitas yang dilakukan. Motivasi intrinsik dapat dimiliki oleh seorang siswa jika dalam dirinya memiliki keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi/pengetahuan yang bermanfaat buat dirinya, keinginan diterima orang lain, dan lain-lain. (Syah, 2009)

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu yang berasal dari luar diri seseorang (Ryan dan Deci, 2000). Walaupun demikian motivasi eksternal memiliki manfaat yang tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik untuk belajar ditunjukkan dengan adanya rasa ingin mendapatkan kepuasan seperti nilai yang tinggi, lulus ujian, menjadi juara umum, ingin menyenangkan orang tua dan ingin dikagumi (Hakim, 2008). Selain itu lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi motivasi pada siswa untuk belajar (Iskandar, 2009)

Motivasi seseorang tidak selalu konstan atau tetap setiap waktu karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang sudah dijelaskan diatas. Namun pada masa pandemi seperti saat ini, dimana siswa diwajibkan untuk belajar dari rumah. Motivasi belajar tidak menentu tergantung dari kondisi siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik

yang tinggi akan tetap melakukan pembelajaran dengan baik walaupun bagaimana kondisinya. Lain halnya jika motivasi siswa didominasi oleh motivasi ekstrinsik, motivasi belajar siswa akan menurun jika kondisi lingkungan sekitar berubah dan menuju ke arah negatif (Lepper dkk, 2005).

Tetapi lain halnya jika seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, disebut dengan *amotivation* (tidak memiliki motivasi). Hal ini terjadi, karena memiliki keengganan atau kurangnya motivasi dalam belajar. Mereka punya efikasi diri rendah dan merasa tidak memiliki kemampuan karena tidak pernah mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan saat pembelajaran dan tidak pernah mendapatkan penghargaan setelah berhasil menyelesaikan tugas.



Gambar 1. The Taxonomy of Human Motivation (Deci, Ryan, 1985)

Banyak yang mengkhawatirkan motivasi belajar siswa saat melakukan pembelajaran daring yang cenderung rendah, karena tidak adanya pengawasan langsung oleh guru. Namun, dari hasil penelitian Winata (2021) yang dilakukan di salah satu sekolah di Bali, yaitu SMAN 2 Medoyo mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 termasuk kategori sedang karena dari 342 sampel yang digunakan sebagian besar memiliki motivasi belajar yang sedang yaitu sebanyak 131 orang sedangkan sampel yang lainnya tersebar pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.

Lain halnya dengan hasil penelitian ini, berdasarkan hasil analisis mann whitney U dari data 344 siswa SMA/SMK/MA dari 21 provinsi yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka menurun selama pembelajaran daring (Cahyani, A. 2020). Hal ini disebabkan karena belajar di rumah kurang kondusif dibandingkan belajar di sekolah karena sering terdapat kendala saat melakukan pembelajaran di rumah sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri untuk belajar. Faktor lingkungan keluarga yang terkadang menjadi penghambat untuk siswa menyesuaikan waktu untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Cikande di beberapa mata pelajaran, motivasi belajar siswa menurun saat pelaksanaan pembelajaran secara daring karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti siswa merasa beban mereka lebih berat dibandingkan belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena banyak tugas

yang diberikan kepada siswa, sedangkan banyak kendala pada siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru seperti terkendala kuota, fasilitas belajar seperti buku, hp atau laptop, bahkan ada yang tidak memiliki motivasi karena merasa tidak memiliki value selama pembelajaran, kesulitan memahami tugas dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Widiya Astuti Alam, dkk (2020) menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mahasiswa selama pandemi covid-19.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pengajar agar siswa dapat tetap memiliki motivasi yang baik dalam belajar.

Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi respon siswa dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2002) kesiapan belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan kegiatan dan dapat melahirkan perjuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai tingkat perkembangan yang harus dicapai untuk menerima pelajaran baru. Berdasarkan pernyataan diatas, kita dapat mengetahui bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi awal kegiatan belajar untuk merespon dalam mencapai tujuan tertentu.

Kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Soemanto (2006) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi dan membentuk kesiapan belajar yaitu motivasi dan kesehatan. Motivasi dapat membentuk kesiapan belajar meliputi motivasi yang terkait kebutuhan, minat, dan tujuan untuk mengembangkan diri. Kesehatan mencakup kondisi tubuh seseorang, yang memungkinkan siswa untuk melakukan tugas dengan baik. Faktor lain dari kesiapan belajar yang menjadi pembeda oleh setiap siswa yaitu sejarah dan latar belakang perkembangan siswa. Sedangkan menurut Ramsey dan Legg (2006), kesiapan belajar dapat dibentuk melalui kebiasaan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi motivasi, kesehatan, sejarah dan latar belakang perkembangan individu serta kebiasaan belajar.

Kesiapan belajar dibagi menjadi beberapa aspek. Slameto (2012) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan belajar. Aspek pertama yaitu kondisi fisik, mental dan emosional. Aspek pertama ini berhubungan dengan fisiologis dan psikologi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Aspek kedua adalah kebutuhan dan motif tujuan, sedangkan aspek ketiga adalah keterampilan dan pengetahuan. Jadi, seorang siswa bisa dikatakan siap jika memiliki bekal untuk memulai belajar seperti mempelajari sebelumnya materi yang akan dipelajari atau materi yang akan disampaikan oleh guru.

Sedangkan Menurut Djamarah (2002) kesiapan belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kesiapan fisik, psikis, dan materiil. Kesiapan fisik merupakan kondisi jasmaniah yang siap untuk melakukan aktivitas. Menurut Surya (2009) kesiapan fisik berkaitan dengan kondisi fisik yang terbebas dari gangguan penyakit, kurang gizi, dan lapar, sehingga fisik dalam kondisi siap untuk melakukan aktivitas. Kondisi fisik sangat mempengaruhi respon seseorang dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Cikande, banyak siswa yang tidak siap secara fisik dalam pembelajaran daring. Hal ini disebabkan selama pembelajaran daring beberapa siswa sakit karena ikut terpapar covid-19 yang menyebabkan kondisi tubuh tidak

memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa juga membuat kesiapan fisik kurang, sehingga membuat mereka kelelahan. Selain badan yang terasa lelah, mata dan pikiranpun lelah karena harus menyelesaikan tugas dan harus dikumpulkan tepat waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Aspek lainnya yaitu kesiapan psikis. Kesiapan psikis merupakan kesiapan yang berhubungan dengan mental dan emosional seseorang. Menurut Surya (2009) kesiapan psikis berkaitan dengan kondisi psikis yang terbebas dari konflik kejiwaan, tekanan dan ketegangan emosional. Menurut Djamarah (2002) kesiapan psikis yang ditunjukkan mempunyai hasrat untuk belajar, konsentrasi, dan motivasi internal. Kesiapan psikis berhubungan dengan kemampuan-kemampuan yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan aktivitas belajar meliputi kecerdasan, kemandirian, percaya diri, ketekunan, inisiatif, kreatif, kemampuan untuk kritis mengevaluasi diri sendiri, kesabaran, keinginan untuk belajar, dan orientasi tugas (Long dan Agyekum, 1983). Kesiapan psikis siswa dilihat dari beberapa indikator yaitu konsentrasi selama pembelajaran, motivasi dalam mempelajari materi dan kondisi mental serta emosional siswa. Dilihat dari hasil observasi kesiapan psikis siswa SMAN 1 Cikande, masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena lingkungan khususnya keluarga yang kurang kondusif. Sebagian besar wali murid siswa bekerja sebagai seorang karyawan, sehingga banyak siswa yang harus membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, bahkan ada yang sampai membantu untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kurangnya dukungan dari keluarga untuk belajar menyebabkan kesiapan psikis belajar siswa menjadi rendah saat pembelajaran daring. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ferdian (2018) bahwa lingkungan kondusif dapat menciptakan kesiapan psikis yang baik, hal ini dapat dilihat dari konsentrasi siswa dan kondisi mental dan emosional siswa.

Selain itu, aspek kesiapan belajar lainnya adalah kesiapan materiil atau kesiapan fasilitas, kesiapan lingkungan, dan kesiapan perilaku. Aspek tersebut termasuk aspek kesiapan belajar yang bersifat eksternal. Kesiapan materiil atau kesiapan fasilitas biasanya berupa bahan untuk belajar seperti buku, modul atau fasilitas yang dapat menjangkau untuk mendapatkan bahan untuk belajar. Kesiapan lingkungan diwujudkan dalam lingkungan tempat belajar yang kondusif (Djamarah, 2002). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMAN 1 Cikande mengenai kesiapan materiil atau kesiapan fasilitas, sudah cukup siap karena sebagian besar siswa sudah memiliki alat komunikasi/ hp android yang dapat digunakan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hanya saja beberapa siswa ada yang belum bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik karena belum bisa mengoperasikan LMS yang digunakan disekolah dengan baik. Selain itu, kuota internet merupakan salah satu kendala yang banyak dijumpai oleh siswa khususnya jika dilakukan pembelajaran secara *video conference*, sinyal/jaringan internetpun mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan hasil observasi dari Siagian, dkk (2021) menemukan bahwa dari banyaknya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring membuat para orang tua siswa kewalahan untuk memenuhinya.

Hubungan motivasi belajar dan kesiapan belajar

Berdasarkan hasil penelitian Suviana (2012) menunjukkan bahwa motivasi internal dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan fisik, mental dan

emosional. Siswa yang memiliki motivasi internal yang baik maka akan memiliki kesiapan belajar yang baik juga secara fisik maupun mental dan emosional. Hal ini diperkuat adanya pernyataan menurut Soemanto (2006) dan Djamarah (2002) bahwa motivasi belajar dapat membentuk adanya kesiapan belajar.

Motivasi internal memiliki hubungan dengan kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik dan psikis. Antara motivasi internal dan kesiapan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu sebesar 56 %. Keeratan antara motivasi internal dengan kesiapan belajar seperti yang dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Middleton dan Spanias (1999) yang menyatakan bahwa motivasi internal merupakan elemen penting untuk membentuk kesiapan belajar.

Penjelasan di atas menunjukkan siswa yang mempunyai motivasi internal dapat secara langsung membentuk kesiapan belajar. Motivasi internal yang ditandai diantaranya hasrat untuk belajar dapat membentuk kemampuan untuk melakukan aktivitas. Kemampuan tersebut merupakan wujud dari kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ferdian (2018) bahwa siswa yang memiliki kesiapan psikis untuk mengikuti pembelajaran maka siswa tersebut memiliki hasrat atau motivasi untuk belajar.

Dari penjelasan tentang motivasi dan kesiapan belajar pada masa pandemi covid-19 yang cenderung menurun. Perlu adanya upaya untuk meningkatkannya salah satunya yaitu dengan menentukan strategi yang tepat, sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah. Menurut Muawamah (2021), strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat pandemi virus covid – 19 sangatlah beragam yaitu dengan cara komunikasi persuasif, Teknik ARCS, menggunakan media video animasi, Virtual Laboratory, peran guru yang aktif, guru yang kreatif, Diskusi Kelas, Metode Role Play, Media Komik, Media Audio Visual, Metode Blended Learning, Strategi quantum learning, strategi pembelajaran lightening the learning climate, kemudian strategi pembelajaran Think Pair Share (TPS), Genius learning, Strategi Pembelajaran SAVI, strategi hembusan angin kencang, strategi pembelajaran inquiri, Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Spotlight. Apabila motivasi belajar dapat meningkat maka juga dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

KESIMPULAN

Selama pandemi Covid-19, siswa melakukan pembelajaran daring dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) sebagai media untuk belajar virtual. Selama pembelajaran daring, banyak siswa yang memiliki perubahan diantaranya yaitu motivasi dan kesiapan belajar. Motivasi belajar pada siswa cenderung menurun berdasarkan beberapa penelitian hal ini yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga yang kurang menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar. Sedangkan kesiapan belajar siswa juga menurun karena terdapat banyak hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran daring, selain kesiapan fisik tetapi kesiapan materiil seperti hp/gadget, komputer/laptop, kuota/paket data internet dan bahan pembelajarn yang digunakan. Sedangkan kesiapan psikis berhubungan motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Menurunnya motivasi dan kesiapan belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari guru untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar pada diri siswa dengan menggunakan berbagai strategi yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alam,Widiya Sari, dkk. 2020. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika 3 (2), 157-171
- [2] Bernard, J. 2010. Motivation in Foreign Language Learning: The Relationship between Classroom Activities, Motivation, and Outcomes in a University Language-Learning Environment. *Honors Theses*, Hal. 74. Carnegie Mellon University.
- [3] Cahyani, Adhetya. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138
- [4] Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R.M. 2001. Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again. *Review of Educational Research*, Vol. 71, No. 1 (Spring, 2001), pp. 1-27
- [5] Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. New York: Plenum
- [6] Djamarah, S.B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta. Fatchurrochman, R. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan PRAKERIN dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Invotec*, Vol VII No. 2. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [7] Ferdian, Ahmad dkk. 2018. Analisis kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA Dalam Pembelajaran KimiaVolume 2 Nomor 1 Tahun 2018, . p-ISSN : 2614-1086 and e-ISSN : 2599-3380
- [8] Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- [9] Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hamdu, Ghullam & Agustina, Lisa. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,12 (1) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentangpelaksanaan-kebijakan-pendidikandalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virusdisease-covid-1-9/>
- [11] Harding, T. S., Vanasupa, L., Savage, R. N., & Stolk, J.D. 2007. *Work in Progress Self Directed Learning and Motivation in a Project based Learning Environment*. Milwaukee: ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference.
- [12] Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [13] Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- [14] Lepper, M.R., Corpus, J.H., & Iyengar, S.S. 2005. Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, Vol. 97, No. 2, 184-196
- [15] Long, H. B. & Agyekum, S. K. 1983. Guglielmino's Self-Directed Learning Readiness Scale: A Validation Study. *Higher Education*, Vol. 12, No. 1 (Jan., 1983), pp. 77-87.
- [16] Middleton, J.A., & Spanias, P.A. 1999. Motivation for Achievement in Mathematics: Findings, Generalizations, and Criticisms of the Research. *Journal for Research in Mathematics Education*, Vol. 30, No. 1 (Jan., 1999).

-
- [17] Muawanah, Eis Imroatul. 2021. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. Volume 12 Number 1, 2021, pp 90-98 ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210
- [18] Rahardja, U., Aini, Q., Ariessanti, H. D., & Khoirunisa, A. (2018). Pengaruh Gamifikasi pada iDu (iLearning Education) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications), 3(2), 120–124. <https://doi.org/10.36564/njca.v3i2.85>
- [19] Ramsey, P.L., & Legg, S.J. 2006. Readiness to Learn. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*. Massey University New Zealand.
- [20] Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- [21] Ryan, R.M & Deci, E.L. 2000. Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, Vol 25, 54–67.
- [22] Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. Jurnal Ummul Quro, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qur a/issue/view/531>
- [23] Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [24] Siagian, Holong Sumurung dkk. 2021. Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandarung. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>. Vol.4 No 2 (2 Juli 2021) ISSN. 2621-9832
- [25] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Suviana. 2012. Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Universitas Sebelas Maret (Vol. 1)
- [27] Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [28] Surya, H. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [29] Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [30] Winata. 2021. Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.5, No.1 (2021), pp 13-24

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN